



## Analisis peningkatan kepercayaan diri anak melalui gerak dan lagu dolanan

Dila Apriliana<sup>1</sup>, Usep Kustiawan<sup>2</sup>, Munaisra Tri Tirtaningsih<sup>3</sup>

Departemen PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Jl. Ki Ageng Gribig No. 45, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Indonesia

E-mail: [dila.apriliانا.1901536@students.um.ac.id](mailto:dila.apriliانا.1901536@students.um.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 16-03-2023

Revised: 22-06-2023

Accepted: 10-10-2023

#### Keywords:

Motion and dolanan song,  
self-confidence, children

### ABSTRACT

Kepercayaan diri termasuk aspek penting untuk ditingkatkan pada anak usia dini. Salah satu metode dalam meningkatkan kepercayaan diri anak adalah gerak dan lagu. Pada metode tersebut lagu yang dipakai tidak hanya lagu berbahasa Indonesia saja, namun juga dapat menggunakan lagu dolanan atau lagu anak berbahasa Jawa. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan peningkatan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun melalui metode gerak dan lagu dolanan. Subjek dari penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, dan anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita 1 Karangturi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, jenis deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti teori Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing (verification)*. Penelitian menemukan bahwa kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita 1 Karangturi berkembang dengan baik, ditunjukkan melalui anak yang berani tampil di depan kelas tanpa menunduk, menyanyikan lagu dolanan dengan lantang, mengikuti gerakan dengan baik, berani mengungkapkan gagasannya, bertanya dan menjawab pertanyaan, semua anak selalu melakukan kegiatan hingga selesai dan berteman dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun meningkat melalui metode gerak dan lagu dolanan.



[bit.ly/jpaUNY](https://bit.ly/jpaUNY)

*Self-confidence is an important aspect to improve in early childhood. One method of increasing children's self-confidence is movement and song. In this method, the songs used are not only Indonesian-language songs, but can also use dolanan songs or Javanese children's songs. This study aims to describe the increase in self-confidence of children aged 4-5 years through the method of motion and playing songs. The subjects of the study were school principals, class teachers, and children aged 4-5 years at Kindergarten Dharma Wanita 1 Karangturi. The research used is qualitative research, descriptive type and case study research design. Data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques follow the theory of Miles and Huberman including data reduction, data presentation and conclusion drawing (verification). The research found that the self-confidence of children aged 4-5 years in Kindergarten Dharma Wanita 1 Karangturi is well developed, shown through children who dare to appear in front of the class without looking down, sing songs loudly, follow the movements well, dare to express their ideas, ask questions and answering questions, all children always carry out activities until they are finished and become good friends. Based on the research findings, the researchers concluded that the self-confidence of children aged 4-5 years can be increased through the method of motion and dolanan songs.*

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang pada rentang usia 0 hingga 6 tahun. Pada rentang usia tersebut, anak harus memperoleh stimulus perkembangan yang baik, agar perkembangan yang dialami anak juga dapat berjalan maksimal, karena pada rentang tersebut anak berada pada masa perkembangan



yang pesat atau biasa dikenal dengan istilah *golden age* (Khaironi 2018). Sama halnya pendapat tersebut, Talango (2020) juga mengemukakan bahwa anak usia dini berada di masa pembentukan fondasi, dalam segi keterampilan serta kepribadian.

Pendidikan pada anak usia dini penting untuk diperhatikan, hal itu dikarenakan pentingnya pendidikan anak usia dini terhadap tumbuh kembang anak. Perkembangan anak usia dini sendiri adalah menyangkut beberapa aspek, meliputi fisik motorik, kognitif (otak), sosial emosional (kemampuan bersosialisasi, berempati serta pengeksprepsian perasaannya), bahasa verbal dan non-verbal (Andayani 2021). Pendidikan pada anak usia dini sendiri harus mementingkan suasana bermain dengan menyenangkan, nyaman, serta yang dapat membantu anak dalam mengekspresikan gagasannya (Anggreni 2017). Kepercayaan diri merupakan salah satu indikator dari perkembangan sosial emosional anak. Kepercayaan diri termasuk hal yang penting untuk dikembangkan. Kepercayaan diri dapat membuat anak menjadi yakin dan mendorong dirinya untuk mengetahui atau menunjukkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya (Martiyana 2021). Indikator rasa percaya diri anak juga meliputi anak yang mampu menilai positif dirinya sendiri atau optimis, yakin ketika mengerjakan tugasnya, memiliki keberanian untuk menghadapi permasalahan di kelas, berani bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik, dan memiliki keyakinan atas kemampuannya (Fransisca, Wulan, and Supena 2020).

Pada pendidikan anak usia dini, kepercayaan diri juga menjadi poin pertama yang dikembangkan oleh guru. Karena anak dengan kepercayaan diri yang baik, tergolong lebih mudah dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang lain pula. Kepercayaan diri sendiri dapat dikembangkan dari lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah. Pada lingkungan keluarga, dukungan serta perhatian keluarga adalah salah satu hal untuk meningkatkan dan menstimulus kepercayaan diri anak. Sedangkan di sekolah, selain dengan dukungan dan perhatian guru, adanya pembelajaran yang mampu menstimulus perkembangan anak juga menjadi hal penting. Seperti pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan terhadap kebutuhan anak, karena melalui metode yang sesuai, maka tercapai tujuan pembelajaran kepada anak akan jauh lebih mudah terlaksana dengan maksimal.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, pada pendidikan anak usia dini, biasanya menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh anak (Siswanto et al. 2019). Metode pembelajaran pada anak usia dini biasanya harus bersifat menyenangkan sehingga dapat menarik minat anak, metode tersebut dapat meliputi metode bernyanyi, bercerita, karyawisata, bermain peran, demonstrasi, pemberian tugas dan latihan (Zaini 2019). Metode bernyanyi merupakan metode yang mudah dan kerap digunakan, namun metode tersebut memang paling afektif dalam menarik minat anak, seperti yang disampaikan oleh (Rif'atin 2019) bahwa metode bernyanyi dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak dan bersifat menyenangkan, apalagi dalam pelaksanaannya metode bernyanyi dapat diiringi dengan gerakan, seperti pada kegiatan senam irama atau saat pembelajaran di dalam kelas melalui kegiatan gerak dan lagu.

Metode gerak dan lagu adalah metode yang kerap dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini. Sudjono dan Kusumastuti (2017) berpendapat bahwa metode gerak dan lagu merupakan kegiatan menyenangkan dan kreatif, karena dalam metode tersebut menggabungkan antara kegiatan bernyanyi dan bergerak sesuai dengan irama atau lagu. Pada metode gerak dan lagu tersebut, dapat menggunakan lagu-lagu yang menarik bagi anak, bukan hanya lagu berbahasa Indonesia saja namun juga dapat menggunakan lagu-lagu dolanan berbahasa Jawa. Lagu dolanan bisa dijadikan sebagai sarana komunikasi serta dapat dijadikan sebagai sarana belajar dengan cara bernyanyi serta dapat juga dengan melakukan gerakan (Hardiyan dan Aesijah 2019).

Kepercayaan diri pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan metode gerak dan lagu dolanan, hal itu sesuai dengan beberapa hasil dari penelitian yang terdahulu. Seperti hasil penelitian dari Chairilisyah (2016) menemukan bahwa gerak dan lagu berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Raudhatul Rahmah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, dengan pengaruh yang ditunjukkan juga tergolong tinggi. Sama halnya dengan penemuan tersebut, Permatasari (2016) juga menemukan bahwa kepercayaan diri anak usia 4 sampai 5 tahun di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta mengalami peningkatan setelah pemberian tindakan metode gerak dan lagu, anak dapat berinisiatif dan berani tampil di depan umum dengan reaksi tenang. Berdasarkan penelitian Rini (2013) menemukan bahwa lagu dolanan dapat dilaksanakan saat kegiatan belajar anak usia dini dan dijadikan dalam pengembangan moral serta sosialnya. Selain itu, penelitian dari Wahyuningtyas (2014)



menemukan bahwa pendidikan anak usia dini dengan lagu-lagu dolanan dapat mengembangkan karakter anak, karakter yang dikembangkan meliputi sifat bertanggung jawab, solidaritas, asli, berani, sportif, mandiri, berdaya juang, kasih sayang, dan religius. Hardiyana dan Aesijah (2019) menemukan bahwa melalui pembelajaran lagu dolanan, anak dapat meningkatkan nilai-nilai karakternya, salah satu nilai karakter yang ditingkatkan adalah percaya diri, ditunjukkan ketika anak berani tampil dan berani mengungkapkan gagasannya.

TK Dharma Wanita 1 Karangturi merupakan TK yang menggabungkan kedua metode tersebut, yaitu metode gerak dan lagu yang menggunakan lagu-lagu dolanan Jawa. Lagu dolanan Jawa yang digunakan juga tergolong beragam, sehingga menarik minat anak, dalam pelaksanaannya anak-anak diajak untuk terlibat aktif saat melakukan metode tersebut. Metode gerak dan lagu dolanan Jawa juga dijadikan kegiatan rutin pada pagi hari pada kegiatan berbaris atau pada pembukaan kelas dengan dipimpin oleh guru kelas dalam melakukan kegiatan tersebut.

Metode gerak dan lagu dolanan dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan kepercayaan diri anak, lagu dolanan yang sudah banyak ditinggalkan sebenarnya mengandung beberapa manfaat terhadap perkembangan anak. Seperti penanaman nilai karakter kepada anak, hal itu didapatkan melalui lirik lagunya ataupun melalui proses pelaksanaan metodenya. Penggunaan metode gerak dan lagu dolanan Jawa termasuk metode yang unik, karena pada umumnya masih sangat jarang penggunaan lagu dolanan Jawa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun melalui metode gerak dan lagu dolanan.

## METODE

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dan jenis deskriptif serta rancangan penelitian studi kasus. Bogan dan Taylor dalam Abdussamad (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif seperti kata yang tertulis atau ucapan dari orang-orang atau tingkah laku yang diamati penulis. Abdussamad (2021) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan bentuk penelitian terkait sebuah masalah yang mempunyai sifat khusus dan sasaran penelitian dapat berupa perorangan, kelompok, atau masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita 1 Karangturi yang berada di Desa Karangturi, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan di lembaga tersebut sudah menerapkan metode gerak dan lagu dolanan menjadi kegiatan rutin setiap hari.

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagaimana penulis mengumpulkan data untuk penelitiannya, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Barlian, 2016). Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data yang berkaitan dengan kepercayaan diri anak usia 3-5 tahun di TK Dharma Wanita 1 Karangturi. Wawancara dilaksanakan terhadap kepala sekolah dan guru kelas A. Teknik analisis data dengan teori Miles dan Huberman karena data yang diperoleh dianalisis dengan interaktif serta berlangsung secara berkelanjutan hingga memperoleh data jenuh. Kegiatan analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing (verification)*. Pada penelitian ini proses pengecekan keabsahan data dengan proses triangulasi. Triangulasi data merupakan pengecekan atau pemeriksaan ulang data dengan tiga cara yaitu triangulasi waktu, sumber, dan metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk mengetahui bentuk kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita 1 Karangturi, peneliti melakukan observasi kepada anak. Hasil observasi terkait seluruh peningkatan kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita 1 Karangturi ditampilkan pada Tabel 1.



**Tabel 1.** Hasil observasi tingkat kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita 1 Karangturi

Aspek yang Diamati	Catatan
Berani tampil di depan kelas	Semua anak menunjukkan antusias yang baik saat diajak guru untuk tampil di depan kelas, baik saat diajak tampil bernyanyi, ataupun saat diajak bercerita.
Menari/bergerak tanpa mengikuti gerakan teman	Anak-anak bergerak mengikuti lagu yang dinyanyikan dengan percaya diri, namun ada anak yang masih terpaku pada gerakan gurunya.
Tidak mudah menyerah/mengikuti kegiatan sampai selesai	Dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu dolanan semua anak-anak begitu semangat dan selalu melakukan hingga selesai. Meskipun kadang harus menyanyikan tiga lagu sekaligus, anak-anak tetap terlihat aktif dan melakukan kegiatan tersebut hingga selesai. Selain itu, saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, anak-anak juga terlihat aktif dan mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru hingga selesai. Saat tidak bisa mengerjakan, anak-anak memilih bertanya atau meminta tolong kepada guru daripada menyerah.
Berani mengungkapkan gagasannya/pendapatnya	Anak-anak berani dalam mengungkapkan gagasannya, hal itu terlihat ketika guru memberikan pancingan dengan mengungkapkan tema hari itu. Anak-anak langsung mengungkapkan pendapatnya terkait tema tersebut. Selain itu, anak-anak juga senang bercerita, baik tentang kegiatan di rumah atau pengalamannya yang menyangkut tema.
Berani menjawab pertanyaan	Semua anak di kelas memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Bahkan anak-anak berebutan untuk menjawab yang diberikan guru. Meskipun kadang jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan pertanyaan guru.
Berani memberikan pertanyaan	Saat di awal dan di akhir kelas, guru biasanya memberikan anak kesempatan untuk bertanya tentang tema hari itu. Terlihat anak-anak yang antusias untuk memberikan pertanyaan, meskipun terkadang pertanyaan yang diberikan tidak sesuai tema yang diberikan guru, namun anak-anak tetap berani dan aktif bertanya.
Menyanyikan lagu dolanan dengan lantang	Anak-anak menyanyikan lagu dengan lantang semua, selain itu anak-anak juga hafal dengan semua lagu dolanan yang dinyanyikan saat itu.
Melakukan gerakan lagu dolanan dengan luwes	Anak-anak melakukan gerakan sesuai arahan guru, namun belum semua anak melakukan gerakan dengan luwes, karena ada pula anak-anak yang masih terpaku dengan gerakan guru.
Berani berkontak mata/tidak menunduk	Ketika melaksanakan gerak dan lagu dolanan, anak-anak terlihat memiliki keberanian dan tidak menunduk, mereka malah sambil tersenyum ceria. Selain itu saat anak-anak diajak bercerita di depan kelas, anak-anak juga tidak terlihat malu, anak-anak selalu berdiri dengan tegap dan tersenyum. Saat diajak bicarapun, anak-anak akan berani menatap lawan bicara dan tidak menunduk.
Berani berinteraksi dengan teman	Anak-anak disana berteman dengan baik semua, tidak ada yang mengejek temannya atau tidak ditemani. Semua di kelas itu berteman dan saat istirahat, anak-anak sering bermain seperti bermain menjadi kucing seperti lagu yang dinyanyikan yaitu lagu kucingku telu serta permainan pada serial <i>squid game</i> . Anak-anak juga senang berbagi, baik berbagi makanan maupun meminjami peralatan yang dimilikinya.

Sumber: Data primer, data diolah tahun 2023





Berdasarkan hasil observasi kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita 1 Karangturi, peneliti menarik kesimpulan bahwa anak-anak di TK Dharma Wanita 1 Karangturi memiliki tingkat kepercayaan diri yang terbilang baik, terlihat melalui hasil dari observasi menunjukkan keaktifan anak akibat adanya kegiatan metode gerak dan lagu dolanan yang dilakukan setiap pagi tersebut.



Gambar 1. Anak-anak gerak dan lagu dolanan "Kucingku Telu"



Gambar 2. Anak-anak gerak dan lagu dolanan "Kodok Ngorek"

Tidak hanya observasi, peneliti juga melaksanakan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas kelompok A. Adapun hasil dari wawancara ditemukan beberapa hal berikut.

#### **Implementasi Metode Gerak dan Lagu Dolanan di TK Dharma Wanita 1 Karangturi**

Pelaksanaan metode gerak dan lagu dolanan di TK Dharma Wanita 1 Karangturi, biasanya dilakukan setiap hari. Sejalan dengan pernyataan dari kepala sekolah dan guru kelas yang mengungkapkan bahwa implementasi metode gerak dan lagu dolanan dilaksanakan saat pagi hari, ketika anak diajak untuk berbaris di lapangan atau saat pembukaan kelas. Metode gerak dan lagu dolanan tersebut dilaksanakan setiap pagi dan setiap hari. Lagu yang biasanya digunakan ketika melakukan metode gerak dan lagu dolanan juga beragam. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, lagu-lagu dolanan yang digunakan meliputi lagu kodok ngorek, kucingku telu, gundhul pacul, dhondhong opo salak, siji loro telu, menthok-menthok, pithik thukung serta lagu berhitung berbahasa Jawa. Alasan pemilihan lagu, dikarenakan guru memilih lagu yang ber lirik lucu atau yang ber lirik membangun.

Dalam mengimplementasikan metode gerak dan lagu dolanan, ada beberapa kendala. Kendala yang dialami berasal dari fokus anak usia dini yang mudah teralihkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari guru kelas yang mengemukakan bahwa dalam mengimplementasikan metode gerak dan lagu dolanan, kadang ada anak masih kurang fokus sehingga melamun atau main sendiri, bahkan terkadang ada pula anak yang masih mengantuk. Namun, dari beberapa kendala tersebut guru juga melakukan beberapa solusi agar metode gerak dan lagu dolanan dapat berjalan dengan tetap maksimal yaitu dengan menarik perhatian dan fokus anak lagi dengan cara memanggil nama anak serta melakukan beberapa permainan sederhana seperti permainan tepuk.

#### **Peningkatan kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerak dan lagu dolanan**

Gerak dan lagu dolanan dinilai dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, seperti pendapat dari Kepala Sekolah dan Guru Kelas A TK Dharma Wanita 1 Karangturi yang mengemukakan bahwa melalui metode gerak dan lagu dolanan kepercayaan diri anak menjadi meningkat, hal tersebut dapat diketahui dari keaktifan anak saat melaksanakan kegiatan. Selain itu, menurut Guru Kelas A, alasan peningkatan dari kepercayaan diri anak yaitu karena melalui metode gerak dan lagu dolanan anak akan diajak melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu bernyanyi dan bergerak sehingga anak akan berpartisipasi aktif. Selain itu, bahasa Jawa merupakan bahasa keseharian anak, sehingga akan memudahkan anak dalam memahami makna lirik lagu yang lucu dan menarik tersebut.



Bentuk kepercayaan diri anak yang meningkat dapat dilihat ketika anak melakukan kegiatan gerak dan lagu dolanan Jawa, serta ketika anak melakukan pembelajaran di kelas. Berdasarkan pendapat Kepala Sekolah yang mengemukakan bahwa anak yang terlihat aktif saat melakukan metode gerak dan lagu dolanan, serta tidak malu-malu bahkan sampai lagu selesai. Anak-anak juga menyanyikan lagu dengan lantang dan bergerak mengikuti irama lagu sesuai arahan guru.

Dalam pembelajaran di kelas, Guru Kelas A juga mengemukakan bagaimana bentuk kepercayaan diri anak yang meningkat. Hal itu dapat dilihat dari keaktifan anak saat di kelas, anak yang tidak merasa malu atau takut untuk bercerita ataupun bertanya dan menjawab saat ditanya. Anak-anak juga suka bila diajak untuk maju di depan kelas, baik untuk bercerita atau bernyanyi. Selain itu, anak-anak juga suka membantu temannya apabila ada temannya yang suka kesulitan mengerjakan tugasnya. Bahkan menurut Kepala Sekolah, di kelas tersebut saking aktifnya anak-anak, kelas menjadi sangat ramai, karena anak yang berbaur dengan teman serta anak-anak yang suka bercerita, bahkan bercerita tentang pengalaman di rumah yang pernah dialami.

## **Pembahasan**

### **Implementasi metode gerak dan lagu dolanan di TK Dharma Wanita 1 Karangturi**

Berdasarkan yang peneliti temukan, metode gerak dan lagu dolanan di TK Dharma Wanita 1 Karangturi dilaksanakan pada setiap pagi dan setiap hari, tepatnya dilakukan pada saat baris berbaris di depan kelas ataupun saat pembukaan kegiatan pembelajaran di kelas. Lagu-lagu yang diajarkan oleh guru juga termasuk beragam, karena tidak hanya menggunakan satu atau dua lagu saja, namun menggunakan lagu lebih dari itu. Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak bahkan menyanyikan tiga judul lagu dolanan Jawa yang berbeda dalam satu hari.

Dalam pelaksanaan metode gerak dan lagu dolanan, guru awalnya mengenalkan lagu secara berulang-ulang, sehingga lagu tersebut dapat dihafalkan oleh anak dengan baik. Gerakan dalam lagu juga diajarkan secara berulang-ulang, selain itu guru juga memilih gerakan yang mudah agar anak dapat mudah menirukan. Hal itu sejalan dengan pendapat Bhayangkari, Najjah, dan Barat (2020) bahwa metode gerak dan lagu kepada anak dilaksanakan melalui tahap pengenalan lagu serta gerakan secara berkala, gerakan yang dilakukan ketika melaksanakan metode gerak dan lagu juga harus termasuk gerak sederhana yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari saja. Tantri, Maulina dan Mawardi (2021) juga mengemukakan bahwa tahap memberikan ajaran terkait gerak dan lagu pada anak usia dini adalah dengan mengajarkan nyanyian maupun gerakan secara bertahap dan berulang-ulang agar anak memahaminya

Lagu-lagu dolanan yang diajarkan, dipilih oleh guru dengan alasan lirik yang menyenangkan, lucu, serta membangun. Lagu-lagu tersebut meliputi lagu kodok ngorek, kucingku telu, gundhul pacul, dondhong opo salak, siji loro telu, menthok-menthok, pitik tukhung, serta lagu berhitung dalam bahasa Jawa. Pada dasarnya, lagu-lagu dolanan berbahasa Jawa memang kebanyakan berlirik lucu dan mengandung pesan moral yang tinggi. Seperti pendapat (Sari et al. 2013) bahwa lirik dari lagu dolanan bisa dijadikan bahan bersenang-senang dan bahan komunikasi kepada anak, selain itu lagu dolanan juga mengandung pesan yang mendidik. Selain itu, lagu-lagu dolanan pada zaman dahulu biasanya digunakan sebagai saran bermain anak, karena ada beberapa permainan yang harus dimainkan sambil bernyanyi. Lagu dolanan Jawa yang biasanya dinyanyikan saat bermain meliputi cublak-cublak suweng, jaranan, jamur, sluku bathok, dan lain-lain, sedangkan lagu dolanan Jawa yang hanya dinyanyikan saja meliputi bebek adus kali, menthok-menthok, oh adhiku dan lain-lain (Nurhidayati 2011.). Dengan keberagaman lagu dolanan itu sendiri, membuat guru menjadi lebih mudah untuk memilih lagu mana yang sesuai atau yang ingin diajarkan guru kepada anak. Selain memilih lagu sesuai lirik, guru juga biasanya memberikan anak-anak kesempatan untuk memilih lagu sesuai yang diketahui anak-anak sendiri.

Pada pelaksanaan metode gerak dan lagu dolanan tersebut, anak juga diajak turut aktif. Ketika ada anak yang mulai hilang fokus, guru dengan aktif mencari cara untuk mengembalikan fokus anak tersebut. Hal itu sependapat dengan yang dikemukakan kepala sekolah dan guru kelas, cara mengembalikan fokus anak dengan memanggil nama anak, ataupun mengajak bermain sederhana seperti melakukan permainan tepuk. Sehingga dalam implementasi metode gerak dan lagu dolanan ini, sangat diperlukan adanya dampingan dari guru itu sendiri agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik.



### **Peningkatan kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun melalui metode gerak dan lagu dolanan**

Metode gerak dan lagu dolanan diakui mampu meningkatkan kepercayaan diri anak oleh guru kelas A dan kepala sekolah TK Dharma Wanita 1 Karangturi. Hal itu ditunjukkan melalui keaktifan anak yang tidak malu saat melakukan gerak dan lagu dolanan tersebut, anak-anak juga berani tampil di depan kelas bahkan anak-anak juga berebutan untuk tampil, baik tampil dalam menyanyikan lagu dolanan ataupun tampil dalam hal lain. Anak-anak berani menyanyikan lagu dolanan dengan lantang serta berani bergerak sesuai arahan. Saat pembelajaran di kelas, anak-anak juga terlihat percaya diri, hal itu dapat dibuktikan ketika anak-anak yang berani bercerita, mengungkapkan gagasan, menjawab pertanyaan, ataupun memberi pertanyaan, serta mampu menyelesaikan tugas hingga selesai. Dalam interaksi dengan teman, anak-anak juga mampu berinteraksi dengan baik dan menjalin pertemanan dengan seluruh temannya di kelas.

Kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita 1 Karangturi yang peneliti temukan dapat dinilai berkembang sesuai dengan usianya, hal itu sejalan dengan pendapat Aryenis (2018) bahwa kepercayaan diri anak usia dini dapat diketahui melalui kemampuan anak saat mengatasi permasalahannya sendiri, dan memiliki rasa berani untuk menampilkan diri di depan umum, memiliki keberanian untuk menyampaikan pertanyaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan sederhana, memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat serta memiliki ketekunan untuk tidak mudah menyerah dalam melakukan kegiatan hingga selesai. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 juga menyatakan bahwa perkembangan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun dapat berupa, anak yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya sendiri, anak yang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, anak yang memiliki rasa positif terhadap dirinya sendiri, serta anak yang memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya.

Selain itu, Sari, Asmawati, dan Rosidah (2020) berpendapat bahwa indikator rasa kepercayaan diri anak adalah berani tampil, berani untuk bertanya serta menjawab pertanyaan, dapat memberikan pendapat secara sederhana, serta mampu bekerjasama dengan lingkungannya. Kepercayaan diri anak juga dapat dilihat ketika anak mampu menilai positif dirinya atau bersikap optimis, yakin dalam mengerjakan tugas atau melakukan kegiatan, berani menghadapi permasalahan yang dialami di kelas, mampu bersosialisasi secara baik dengan temannya dan yakin atas kemampuannya (Fransisca et al. 2020).

Metode gerak dan lagu dolanan adalah cara yang dapat digunakan dalam stimulasi untuk kepercayaan diri anak, dalam peningkatan kepercayaan diri anak, diperlukan adanya dukungan dari orang tua serta guru. Cara menstimulus kepercayaan diri anak oleh guru dapat dilakukan dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong anak turut aktif dalam kegiatan (Aisyah et al. 2022). Khoerunnisa (2015) juga mengemukakan bahwa cara meningkatkan rasa percaya diri anak yaitu melalui pemberian rasa kepercayaan terhadap anak itu sendiri, selain itu guru juga harus memberikan pembelajaran yang menarik serta kreatif.

Dalam mengembangkan kepercayaan diri anak, memerlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, karena dalam pendidikan anak usia dini perlu menyesuaikan dengan yang dibutuhkan anak. Sehingga apabila yang dibutuhkan mengenai peningkatan kepercayaan diri anak, maka hendaknya guru juga harus memilih metode yang sesuai. Hal itu sejalan dengan pendapat Sulastri (2020) bahwa metode pembelajaran pada anak usia dini juga harus benar-benar menyesuaikan terhadap apa yang dibutuhkan anak, karena dengan metode pembelajaran yang sesuai maka hasil pembelajaran anak akan optimal, dan perkembangan anak juga akan maksimal, begitu pula sebaliknya. Metode pembelajaran pada anak usia dini hendaknya bersifat interaktif sehingga dapat menarik perhatian anak, seperti metode bernyanyi dan menari, metode bercerita dan metode bercakap-cakap (Haryati 2017).

Menurut Paspiani dalam Fitri and Nurhafizah (2022) salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak dengan menggunakan metode gerak dan lagu. Metode gerak dan lagu sendiri merupakan metode yang menggabungkan dua kegiatan sekaligus, yaitu kegiatan bernyanyi dan menari atau bergerak, pada metode ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa, motorik dan keaktifan serta kepercayaan diri anak (Uzer 2019). Kemampuan bahasa anak dapat diperoleh melalui pelafalan nyanyian anak, perkembangan motorik dapat diperoleh melalui kegiatan menari atau bergerak anak, serta keaktifan dan kepercayaan diri anak dapat diperoleh ketika anak diajak tampil untuk melakukan metode tersebut. Metode gerak dan lagu dianggap memiliki pengaruh besar pada perkembangan sosial anak, seperti pendapat oleh Rif'atin (2019) bahwa metode gerak dan lagu dapat dijadikan cara untuk meningkatkan sosial emosi, kerjasama, konsentrasi, kreatifitas dan disiplin anak. Sudjono and Kusumastuti (2017) juga sependapat bila metode gerak dan lagu dapat dijadikan rujukan metode untuk meningkatkan aspek perkembangan sosial anak, konsentrasi, kerjasama serta motorik kasar anak.



Kemampuan sosial anak, dapat ditunjukkan ketika anak memiliki keberanian untuk tampil dalam kegiatan bernyanyi dan menari atau bergerak tersebut. Maududi (2022) menganggap metode gerak dan lagu bisa efektif bila dijadikan metode pembelajaran pada anak usia dini, hal itu dikarenakan dalam penerapan metode tersebut anak biasanya diajak untuk turut aktif, baik dalam bernyanyi ataupun bergerak. Metode gerak dan lagu termasuk metode yang diminati oleh anak, karena pada kebanyakan anak-anak suka dalam bernyanyi maupun menari.

Pada penerapannya, metode gerak dan lagu tidak hanya menggunakan lagu-lagu berbahasa Indonesia saja. Sudah banyak metode gerak dan lagu yang menggunakan lagu-lagu berbahasa Inggris, namun ada juga yang menggunakan lagu berbahasa daerah, seperti lagu dolanan Jawa. Lagu dolanan Jawa bisa dijadikan sarana komunikasi, lagu dolanan ini juga dijadikan sebagai sarana belajar dengan cara bernyanyi serta melakukan gerakan secara fisik (Hardiyana and Aesijah 2019). Lagu dolanan Jawa memiliki lirik yang lucu, sehingga dapat menarik minat anak. Lirik dalam lagu dolanan anak juga mengandung banyak pesan moral di dalamnya, hal itu meliputi ajaran untuk berbakti dengan orang tua, menghargai orang lain, dan tolong menolong (Wahid 2017).

Melalui lagu dolanan Jawa tersebut dapat mengandung banyak manfaat terhadap perkembangan anak. Hal itu seperti yang ditemukan Rini (2013) pada penelitiannya bahwa lagu dolanan dapat bermanfaat positif dalam pendidikan anak usia dini, hal itu dikarenakan lagu dolanan dapat menanamkan beberapa nilai karakter pada anak seperti sosial, kejujuran, serta menghormati orang lain. Hardiyana and Aesijah (2019) juga mengemukakan bahwa lagu dolanan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran anak, karena anak dapat diajak bernyanyi sekaligus menari, selain itu lagu dolanan anak juga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter anak. Yunita (2014) juga mengemukakan bahwa lagu dolanan juga berfungsi terhadap pengembangan kepribadian anak, pembentukan karakter dan bahan pengembangan nilai-nilai pendidikan terhadap anak.

Bentuk-bentuk peningkatan kepercayaan diri anak melalui penggunaan metode gerak dan lagu, dapat dilihat ketika anak sedang melakukan kegiatan tersebut ataupun saat kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut adalah bentuk peningkatan kepercayaan diri anak.

1. Berani tampil di depan kelas. Anak-anak di TK Dharma Wanita 1 Karangturi sangat aktif dan berani, ketika guru menawarkan kepada anak-anak untuk tampil bernyanyi atau bercerita di depan kelas, anak-anak selalu menyambut dengan antusias bahkan anak-anak berebutan untuk tampil paling duluan.



Gambar 3. Anak-anak bercerita di depan kelas



Gambar 4. Anak-anak melakukan metode gerak dan lagu dolanan di depan kelas

2. Menari/bergerak tanpa mengikuti gerakan teman. Sebagian anak sudah sangat baik dan mandiri dalam bergerak sesuai lagu, namun beberapa anak masih bergerak dengan terpaku pada gerakan guru.
3. Tidak mudah menyerah/mengikuti kegiatan sampai selesai. Dalam mengikuti kegiatan gerak dan lagu dolanan, anak-anak selalu mengikuti hingga selesai tanpa mengeluh. Anak-anak tetap bernyanyi dan





bergerak hingga selesai dengan suara dan gerakan yang konsisten. Dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak juga selalu mengikuti hingga selesai, ketika guru memberikan tugas, anak-anak juga mengerjakan hingga selesai tanpa menyerah. Jika tugas dianggap susah, maka anak-anak dengan berani dan tenang untuk meminta bantuan guru.

4. Berani mengungkapkan gagasannya/pendapatnya. Semua anak terlihat berani dalam mengungkapkan pendapatnya, saat guru memberitahukan tema pada hari tersebut, maka semua anak dengan berani mengungkapkan pengetahuannya atau pengalamannya tentang tema itu. Selain itu, anak-anak juga sangat senang dalam bercerita mengenai pengalaman yang dimiliki selama di rumah ataupun saat di sekolah. Bahkan sebelum ditanya guru, anak-anak selalu berinisiatif untuk berbagi cerita. Anak-anakpun memiliki inisiatif untuk memilih lagu dolanan yang akan dinyanyikan sesuai keinginannya.
5. Berani menjawab pertanyaan. Semua anak selalu antusias untuk menjawab saat guru memberikan pertanyaan. Bahkan anak-anak juga saling berebutan untuk menjawab pertanyaan dari guru, selain itu terkadang jawaban yang diberikan anak tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan guru.



Gambar 5. Anak-anak menjawab pertanyaan guru

6. Berani memberikan pertanyaan. Guru biasanya memberikan kesempatan untuk anak bertanya kepada guru disaat akhir pembelajaran ataupun awal pembelajaran. Semua anak selalu bertanya kepada guru meskipun terkadang pertanyaan yang diberikan seperti sebuah cerita saja. Selain itu, saat melakukan kegiatan, apabila anak belum paham, maka anak-anak selalu berani dan aktif untuk bertanya kepada guru. Anak-anak juga berani menanyakan terkait lagu apa yang akan dinyanyikan hari itu.
7. Menyanyikan lagu dolanan dengan lantang. Anak-anak selalu menyanyikan lagu dolanan dengan lantang, ketika suara anak-anak mulai pelan, guru akan memancing sedikit dan anak-anak akan kembali bernyanyi dengan lantang. Selain itu, anak-anak juga hafal dengan semua lagu yang diajarkan oleh guru.
8. Melakukan gerakan lagu dolanan dengan luwes. Semua anak-anak melakukan gerakan sesuai dengan arahan guru, namun ada anak hanya bergerak dengan mengacu gerakan guru, maka gerakan yang dilakukan belum semaksimal gerakan beberapa anak yang lain.
9. Berani berkontak mata/tidak menunduk. Ketika melaksanakan kegiatan gerak dan lagu dolanan, semua anak selalu berani berkontak mata serta tidak menunduk. Bahkan ketika anak-anak melakukan kegiatan di depan kelas, anak-anak juga tidak menunduk dan malah menebarkan senyuman.
10. Berani berinteraksi dengan teman. Semua anak-anak berteman dan saling berinteraksi dengan baik. Anak-anak tidak saling mengucilkan atau membenci, anak-anak bahkan selalu bermain bersama-sama saat istirahat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode gerak dan lagu dolanan dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran anak usia dini. Selain dari banyaknya manfaat seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, lagu dolanan juga sangat menarik minat anak. Seperti yang peneliti temukan, bahwa anak-anak di TK Dharma Wanita 1 Karangturi sangat tertarik dengan lagu-lagu dolanan yang diajarkan. Anak-anak bahkan tidak jarang tertawa ketika menyanyikan lagu dolanan, karena liriknya yang lucu dan beberapa kosa kata masih asing di telinga anak. Sehingga anak-anak sangat senang dan selalu ingin ditambahkan lagu baru di setiap harinya. Anak-anak juga tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu dolanan, bahkan anak-anak diberikan kesempatan oleh guru untuk memilih lagu dolanan yang ingin dinyanyikan dalam setiap paginya. Seluruh anak tersebut juga menyambut kesempatan itu dengan senang.



## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian di TK Dharma Wanita 1 Karangturi bahwasanya kepercayaan diri pada anak usia 4 sampai 5 tahun dalam penggunaan metode gerak dan lagu dolanan tergolong berkembang dengan baik, hal itu ditunjukkan melalui beberapa hal meliputi anak yang memiliki keberanian yang baik untuk tampil di depan kelas dengan tidak merasa malu dan tanpa menunduk, baik dalam tampil bernyanyi maupun tampil untuk kegiatan lain seperti bermain peran, anak dapat menari atau bergerak dengan baik meskipun beberapa anak masih terpaku dengan gerakan yang dicontohkan oleh gurunya, anak juga tidak mudah menyerah dan melakukan kegiatan hingga selesai, bahkan ketika anak diajak menyanyikan tiga judul lagu dolanan anak-anak tetap konsisten menyanyikan dengan suara yang lantang hingga selesai, dalam kegiatan di kelas anak-anak juga terlihat aktif seperti saat anak-anak mengungkapkan gagasannya, menjawab pertanyaan guru maupun memberikan pertanyaan. Dalam sosialisai bersama teman, anak-anak juga terlihat sangat akrab dan dekat satu sama lain, tidak jarang anak-anak saling berbagi makanan maupun peralatan sekolah yang dimiliki kepada temannya, selain itu anak-anak juga bermain bersama tanpa ada yang dikucilkan. Selain itu, berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas, bahwasanya metode gerak dan lagu dolanan yang dilaksanakan setiap pagi dan setiap hari tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, karena anak yang diajak untuk turut aktif dalam kegiatan bernyanyi dan menari, serta lirik lagu dolanan yang lucu dan menarik minat anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik. Peneliti juga ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan. Serta ucapan terimakasih kepada kepala sekolah, jajaran guru dan anak-anak di TK Dharma Wanita 1 Karangturi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Alfiana Nur, Dita Eka Aristiana, Hilmiyah Ariqoh, and Abdul Muhid. 2022. "Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah: Sebuah Systematic Review." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9(2):41–48. doi: 10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i2.14518.
- Andayani, Sri. 2021. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini." 7(2).
- Anggreni, Made Ayu. 2017. "Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." 1.
- Aryenis, Aryenis. 2018. "Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Restu Ibu." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 5(2). doi: 10.24036/103726.
- Bhayangkari, Najjah, and Kab Bandung Barat. 2020. "11. Wiwin Rusniawati (64-69)."
- Chairilisyah. 2016. "Effect Of Motion And Song Of Confidence Of Children Aged 4-5 Years In Tk Raudhatur Rahmah District Marpoyan Damai Pekanbaru."
- Fitri, Yolanda Mustika, and Nurhafizah Nurhafizah. 2022. "RETRACTED: Pengaruh Metode Gerak Dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Di TK Kota Padang." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):4831–38. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.1671.
- Fransisca, Ria, Sri Wulan, and Asep Supena. 2020. "Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):630. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.405.
- Hardiyani, Rizki Candra, and Siti Aesijah. 2019. "Pembelajaran Lagu Dolanan Untuk menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa SD Negeri Sekaran 0."
- Haryati, Dwi. 2017. "Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3(2):132. doi: 10.32332/elementary.v3i2.995.
- Khaironi, Mulianah. 2018. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 2(01):01. doi: 10.29408/goldenage.v2i01.739.



- Khoerunnisa, Nisa. 2015. "Optimalisasi Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengasah Percaya Diri Anak Usia Dini." (1).
- Martiyana, Eka Putri. 2021. "Teachers' Role In Building The Character Of Confidence In Online-Based Thematic Learning." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10(1):79. doi: 10.33578/jpfkip.v10i1.8076.
- Maududi, Ahmad. 2022. "Meningkatkan Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Metode Gerak Dan Lagu Di Paud Kb Gong Lestari Otak Kebon." 2.
- Permatasari, Elisabeth Dyah Ayu. 2016. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Gerak Dan Lagu."
- Rif'atin, Rif'atin. 2019. "Optimalisasi Metode Gerak serta Lagu untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik." *AS-SABIQUN* 1(1):68–79. doi: 10.36088/assabiqun.v1i1.178.
- Sari, Dian Lukita, Tri Puji Pangesti, Dedi Susanta, Titik Haryanti, and Rahmatul Ahya. 2013. "Pembelajaran Dan Penerapan Phbs Di Sekolah Melalui Media Lagu Dolanan Jawa."
- Sari, Irma Lailah, Luluk Asmawati, and Laily Rosidah. 2020. "Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se-Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang-Banten." 7.
- Siswanto, Siswanto, Zaelansyah Zaelansyah, Eli Susanti, and Jeni Fransiska. 2019. "Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):35–44. doi: 10.32699/paramurobi.v2i2.1295.
- Sudjono, Elisabeth Tri Kurnianti, and Eny Kusumastuti. 2017. "Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Tk Miryam Semarang."
- Talango, Sitti Rahmawati. 2020. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1(1):92–105. doi: 10.54045/ecie.v1i1.35.
- Uzer, Yuspar. 2019. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Gerak Dan Lagu Untuk Anak Paud." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2):187–93. doi: 10.31851/pernik.v2i01.3117.
- Yunita, Lusiana Selly. 2014. "Bentuk Dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan Jawa."
- Zaini, Ahmad. 2019. "Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3(1):118. doi: 10.21043/thufula.v3i1.4656.
- Rini. 2013. Lagu Dolanan Anak Sebagai Media Pendidikan Anak Usia Dini. [diunduh 2022 Des 29]. Tersedia pada: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131644620/penelitian/Lagu+Dolanan+Anak+Makalah+Seminar+UNJ+2013.pdf>
- Wahyuningtyas. 2014. Analisis Pendidikan Karakter dalam Lagu Dolanan Anak. Stain Gajah putih.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. CV Syakir Media Press. ISBN 978-623-97534-3-6
- Sulastri, NM. 2020. Identifikasi Metode Pembelajaran yang Diterapkan Guru PAUD Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. UNDIKMA Mataram.
- Barlian, Eri. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang: Sukabina Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Wahid AN, Saddhono K. 2017. Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. 32(2).doi:https://doi.org/10.31091/mudra.v32i2.107. [diunduh 2023 Feb 8]. Tersedia pada: <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/107>
- Nurhidayati. 2011. Pelestarian Budaya Jawa Melalui Lagu Dolanan. Universitas Negeri Yogyakarta